

Peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran abad 21 (4.0)

Surya Bayu Ansori^{1*}, Mukhtar¹, Wawan Kurnia Utama¹

¹Pendidikan Anak Usia Dini, STITNU Al Mahsuni Lombok Timur

*Correspondence: muzaiyana2019@gmail.com

© The Authors 2023

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan mewujudkan manajemen pendidikan di sekolah menuju penyelenggaraan sekolah yang handal dan milenial. Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mansuriah Kecamatan Masbagik dengan menghadirkan Guru dan Calon-calon guru yang ada di Kecamatan Masbagik. Konteks pembahasan dalam workshop ini adalah kurikulum dan metode pengajaran, kompetensi pendidik, dan kompetensi siswa. Materi ini dibahas dalam perspektif pendidikan milenial sehingga guru diharapkan mampu menyajikan materi sesuai dengan cara yang diinginkan oleh peserta didik zaman sekarang.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Abad 21, Pendidikan Milenial

Abstract

This community service is carried out with the aim of realizing education management in schools towards reliable and millennial school administration. This activity was carried out at the Al-Mansuriah Islamic Boarding School, Masbagik District, by presenting teachers and prospective teachers in the Masbagik District. The context of the discussion in this workshop is the curriculum and teaching methods, educator competencies, and student competencies. This material is discussed in a millennial education perspective so that teachers are expected to be able to present material in the way students want today.

Keywords: Quality of Education, 21st Century, Millennial Education

How to cite: Surya Bayu Ansori dkk. (2023). Peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran abad 21 (4.0). *Jurnal Alpatih*, 1(1), 41-51. <https://doi.org/10.70115/alpatih.v1i1.56>

Received: 5 Maret 2023 | Revised: 8 April 2023

Accepted: 15 Mei 2023 | Published: 25 Juni 2023

Pendahuluan

Pendidikan penting bagi siapa saja bukan hanya anak-anak namun semua orang juga membutuhkan pendidikan. Pendidikan bisa didapatkan di bangku sekolah maupun di organisasi pendidikan non formal lainnya. Apapun pendidikan yang ditempuh pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan mengerti. Mutu pendidikan sangat tergantung dari program pendidikan yang dilaksanakan. Bukan hanya itu pendidikan bermutu bisa didapatkan bila tenaga pengajar benar-benar bisa melaksanakan program pendidikan dengan baik. Agar Negara kita tidak kalah dengan Negara tetangga tentu saja pemerintah harus meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Pendidikan di Indonesia masih tergolong menengah kebawah karena sistem dan sarana yang kurang memadai.

Mutu pendidikan yang baik akan melahirkan generasi muda yang baik pula. Bila generasi muda memiliki pendidikan yang baik mereka bias membangun Negara dengan



baik pula dan tidak ketinggalan zaman. Pendidikan sangat diperlukan untuk kemajuan suatu bangsa. Bila bangsa kita memiliki mutu pendidikan yang baik, perekonomian dan segala aspek pemerintahan bisa dijalankan dengan baik pula namun bila generasi penerus pendidikannya kurang Negara kita bisa dijajah lagi oleh bangsa lain. Pendidikan di Indonesia bias ditempuh dengan tiga cara yaitu pendidikan formal, non formal maupun informal. Pendidikan formal mencakup pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal bisa didapatkan di sekolah yang sudah dibangun oleh pemerintah. Pendidikan Tinggi adalah jalur pendidikan lanjutan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Pendidikan tinggi ini sangat penting untuk mematangkan ilmu yang didapat sebelumnya.

Selain pendidikan formal, mutu pendidikan non formal juga harus ditingkatkan karena jalur pendidikan ini disediakan bagi mereka yang ingin mematangkan pendidikan sebelumnya agar mereka bisa bekerja sesuai dengan bidangnya. Pendidikan ini untuk mengembangkan kemampuan pada peserta didik agar bisa bekerja dengan profesional nantinya. Beberapa pendidikan tersebut masih perlu ditingkatkan sehingga pemerintah harus bisa meningkatkan mutu pendidikan di negara ini.

Sejalan dengan wacana di atas STITNU Almahsuni Lombok Timur sebagai salah satu penyelenggara pendidikan tinggi swasta di bahwa naungan Koordinator Kopertais wilayah XIV Mataram berlokasi di Lombok timur telah hadir sebagai *Problem Solver Alternative* dalam menjawab tantangan dan dinamika pendidikan massa kini khususnya di kabupaten Lombok Timur dan NTB umumnya.

Dengan jargon pendidikan “ Satu rumah satu Sarjana ” Stitnu Almahsuni tetap terus berupaya meningkatkan kualitas dan standar Pengelolaan baik institusi dan Prody yang ada sesuai standar BAN-Pt dalam rangka mewujudkan kampus merdeka belajar abad milenial

Dalam kiprahnya yang hampir satu dekade Stitnu Almahsuni telah 4 (empat) kali periode mencetak lulusan Sarjana Pendidikan dengan kompetensi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Sesuai visi program studi Stitnu Almahsuni ke depan akan terus berperan aktif mencetak calon-calon cendikia/sarjana di bidang pengembangan pendidikan AUD dan calon pemimpin lembaga pendidikan yang berdayaguna bagi masyarakat.

Sejalan dengan dinamika di atas maka dipandang penting mewujudkan satu kegiatan penguatan kapasitas masyarakat akademis (*Stakeholder Pendidikan*) dalam bentuk workshop. Kegiatan workshop ini salah satu bentuk konkrit kiprah stitnu Almahsuni Lombok timur sebagai institusi akademis dalam rangka pengabdian masyarakat sesuai Tri dharma perguruan tinggi yang sejatinya akan terus berinovasi dalam rangka menjawab tantangan dinamika pendidikan di era milenial saat ini.

Partnership for 21st Century Skills mengidentifikasi keterampilan abad 21 meliputi: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Berpikir kritis berarti siswa mampu mensikapi ilmu dan pengetahuan dengan kritis, mampu memanfaatkan untuk kemanusiaan. Terampil memecahkan masalah berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam proses kegiatan belajar sebagai wahana berlatih menghadapi permasalahan yang lebih besar dalam kehidupannya. Keterampilan kreativitas dan inovasi merupakan keterampilan dalam menemukan, mengemukakan gagasan baru dengan cara yang berbeda atau baru. Keterampilan

komunikasi merujuk pada kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan Teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain. Terampil kolaborasi berarti mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan sinergi (Harli, 2013).

Keterampilan abad 21 sangat penting untuk dikembangkan berdasarkan National Education Association (NEA) merekomendasikan tentang pentingnya pengembangan “Four Cs. Four Cs yang dimaksud adalah: (1) Critical thinking and problem solving, di dalamnya mencakup kemampuan berargumen secara efektif, berpikir sistemik, membuat pembenaran dan keputusan, dan memecahkan masalah. (2) Communication, mampu menyampaikan pikiran dan gagasan secara efektif dalam bentuk oral, tulis, dan non verbal lainnya, terampil mendengar (listening skills), mampu menggunakan perangkat komunikasi secara efektif dan fungsional, mampu berkomunikasi dengan berbagai kalangan, berbagai tujuan, dan berbagai konteks budaya. (3) Collaboration, kemampuan bekerja secara efektif dalam tim, fleksibel dan mau membantu untuk berkompromi demi tercapainya tujuan bersama, dan mampu berbagi tanggung jawab dan menghargai kontribusi dari anggota tim. (4) Creativity and Innovation, adalah kemampuan untuk berpikir kreatif, bekerja secara kreatif dengan yang lain, mampu mengimplementasikan ide-ide kreatif dalam praktik (Ferdinandus & Desak, 2018).

Metode

Metodologi pengabdian yang digunakan lebih menekankan pada metode *focus group discussion dan service Learning*. Penerapan metode ini diharapkan dapat lebih efektif memberikan dual efek baik kepada penerimanya dan terlebih kepada audiens dimana interaksi yang intens dalam konteks diskusi dan penyampaian materi akan dapat lebih direspon maksimal oleh peserta sehingga dapat upaya penguatan kapasitas melalui kegiatan pengabdian ini sesuai tujuan yang ingin dicapai dan target yang tepat guna dan tepat sasaran.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan 4.0 dimaknai dengan penggunaan teknologi digital (cyber system) yang lebih besar dalam proses pembelajaran, yang dipengaruhi oleh revolusi industri 4.0. Pemanfaatan teknologi memungkinkan proses pembelajaran berlangsung di lokasi dan waktu yang terbatas, sehingga pembelajaran berlangsung di luar kelas dan selama jam belajar. Sungguh pekerjaan rumah yang sulit bagi dunia pendidikan, khususnya di Indonesia.



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan

Perubahan cara siswa belajar, berpikir, dan bertindak dalam menghasilkan inovasi kreatif di berbagai sektor merupakan salah satu kendala pendidikan di era revolusi industri 4.0. akhirnya. Di era pendidikan 4.0, artikel ini membahas pengertian pendidikan 4.0 dan peran pendidikan teknologi dalam memajukan pembelajaran. Pada periode pendidikan 4.0 di Indonesia ini, berikut adalah komponen wacana kunci yang harus dibenahi:

1. Kurikulum dan metode pengajaran

Peserta didik harus memiliki lima kompetensi untuk memasuki era Revolusi Industri 4.0. Lima kemampuan itu dianggap sebagai aset yang sangat berharga. Untuk bersaing di era globalisasi ini, Anda harus memiliki keterampilan berikut. Lima kompetensi revolusi industri keempat yaitu: (1) Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kritis; (2) Mahasiswa dituntut untuk berinovasi dan memiliki kemampuan berpikir kreatif; (3) Keterampilan dan kemampuan diperlukan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki siswa (4) Berkolaborasi dan bekerja sama; dan (5) Siswa percaya diri.

2. Kompetensi Pendidik

Di bidang pendidikan selama Revolusi Industri, setidaknya dibutuhkan lima sertifikasi dan kompetensi guru 4.0 yaitu : Pertama, sebagai bakat dasar abad kita, kompetensi pendidikan, atau kemampuan mendidik/belajar menggunakan internet of things. Kedua, kompetensi dalam komersialisasi teknis, yang mencakup kemampuan untuk mengajarkan kepada siswa bagaimana memiliki pola pikir kewirausahaan (entrepreneurship) dalam hal teknologi, berdasarkan karya penemuan mereka. Ketiga, kompetensi global, dunia tanpa dinding, tidak gagap ketika membahas budaya yang berbeda, kompetensi hybrid, yaitu kompetensi global dan keunggulan dalam menangani permasalahan bangsa. Keempat, mereka harus memiliki kompetensi dalam strategi masa depan karena dunia mudah berubah dan bergerak cepat, sehingga mereka harus mampu meramalkan dengan tepat apa yang akan terjadi di masa depan dan strateginya, dengan menggunakan joint-lecture, joint-research, joint-resources. , mobilitas dan rotasi staf, dan sebagainya. Kelima, kompetensi konselor, mengingat ke depan kesulitan anak akan lebih terkait dengan masalah psikologis, seperti stres akibat tekanan dari kondisi yang rumit dan berat.



Gambar 2. Kegiatan Inti

3. Kompetensi siswa/peserta didik

Peserta didik perlu belajar mengenai perubahan-perubahan yang terjadi agar terus dapat mengikuti perkembangan Berikut beberapa kompetensi yang bisa kita kembangkan untuk pendidikan 4.0 kompetensi yang diminta yaitu: a. Kemampuan Berpikir Kritis. Kompetensi tersebut sangat penting dalam pembelajaran abad 21 dikarenakan, Berfikir kritis sangat diperlukan untuk dapat menganalisis suatu hal yang terjadi, yang selanjutnya digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan. Berpikir kritis ini sangat dibutuhkan ditengah-tengah banyaknya informasi yang beredar. Perlunya kepekaan dalam berpikir untuk dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan kita. b. Memiliki Daya Kreasi dan Inovasi. Sebagai individu yang hidup di era revolusi industri 4.0 dan teknologi berkembang dengan cepat, kita perlu memiliki daya kreasi dan inovasi.

Ciri-ciri abad 21 akan menghasilkan karakter pembelajaran abad 21, dan berdampak penilaian abad 21. Ciri yang paling mencolok pada abad 21 adalah adanya multi tasking (multitasking), multimedia (multimedia), online social networking (jejaring media sosial daring), online infor searching (pencarian daring), game online (permainan daring) (Eny,2018). Dalam proses pembelajaran keterampilan abad 21 dikenal dengan keterampilan 4C yaitu kreativitas (creativity), berpikir kritis (critical thinking), komunikasi (communication), kolaborasi (collaboration).

Keterampilan Abad 21 sangat penting untuk membelajarkan pengetahuan secara mendalam dan menunjukkan pemahaman melalui kinerja (Muhali, 2019). Penerapan 4C dalam pembelajaran kurikulum 2013 jika benar-benar dilakukan di sekolah akan memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi penerus bangsa untuk menghadapi tantangan hidup abad 21 (Lina, Alrahmat, & Mursalin, 2018). Sedangkan Partnership for 21st Century Skills mengidentifikasi keterampilan abad 21 meliputi: berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi. Berpikir kritis berarti siswa mampu mensikapi ilmu dan pengetahuan dengan kritis,mampu memanfaatkan untuk kemanusiaan. Terampil memecahkan masalah berarti mampu mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam proses kegiatan belajar sebagai wahana berlatih menghadapi permasalahan yang lebih besar dalam kehidupannya.

Keterampilan kreativitas dan inovasi merupakan keterampilan dalam menemukan, mengemukakan gagasan baru dengan cara yang berbeda atau baru. Keterampilan

komunikasi merujuk pada kemampuan mengidentifikasi, mengakses, memanfaatkan dan mengoptimalkan perangkat dan Teknik komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi kepada pihak lain Terampil kolaborasi berarti mampu menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk meningkatkan sinergi (Harli, 2013)



Gambar 3. Peserta kegiatan

Simpulan

Di era revolusi industri 4.0, pendidikan dituntut untuk mengembangkan generasi yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing. Ada yang salah dengan memodifikasi cara belajar dalam ranah pendidikan. Selain itu, kemajuan sistem cyber di bidang pendidikan akan memungkinkan guru menyampaikan materi pembelajaran yang up-to-date dan relevan dengan perkembangan zaman, karena informasi tersebut dapat disiarkan langsung di kelas online. Dengan kata lain, pembangunan atau penyediaan fasilitas jaringan siber sebagai bagian dari integrasi dengan jaringan teknologi informasi di lembaga pendidikan akan menghasilkan berbagai kemudahan, baik dalam administrasi akademik, non-akademik, dan proses belajar mengajar, yang akan mengarah pada peningkatan dalam kualitas output sumber daya manusia dari suatu lembaga pendidikan.

Teknologi pendidikan harus mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan pendidikan 4.0 dengan eksis dan berkontribusi positif terhadap berbagai perubahan, serta mengoptimalkan kemampuannya dengan menciptakan sumber daya pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi yang efektif sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang mampu bersaing dalam dunia pendidikan era industri 4.0. Di era pendidikan 4.0, teknologi pendidikan memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses belajar mengajar. Pendidikan akan menghasilkan berbagai pekerjaan pengajaran akademik, nonakademik, dan proses pembelajaran yang mudah dikelola, yang semuanya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh suatu lembaga pendidikan

Daftar Pustaka

- Darmawan, 2018, *Menjadi Guru Era Pendidikan 4.0*. Diakses 22 Mei 2022
<http://aceh.tribunnews.com/2018/11/27/menjadi-guru-era-pendidikan40?page=2>.
- Haryono, 2017, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21*. Diakses 22 Mei 2022
<http://blog.unnes.ac.id/fransharyono/wpcontent/uploads/sites/2969/2017/07/TEKNOLOGI-PENDIDIKAN-DANPEMBELAJARAN-ABAD-21.pdf>
- Prastiwi, Wiwik Yuni, 2011, *Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Life Skill Peserta Didik dalam Menghadapi Era Globalisasi*. PPs Unisma Malang.
- Universitas Prasetya Mulya, 2018, *Metode Pembelajaran Pendidikan Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0*
<http://pmbs.ac.id/news/Metode_Pembelajaran_Pendidikan_Dalam_Menghadapi_Revolusi_Industri_4.0>